

Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Ampek Angkek pada Pelajaran Informatika

M. Irfan¹, Khairuddin², Sarwo Derta³, Hari Antoni Musril⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: 2519101.m.irfan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengkaji dampak model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa SMP N 3 Ampek Angkek pada mata pelajaran Informatika. Dengan menggunakan Total Sampling, 55 siswa menjadi sampel, dibagi menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Menggunakan Group Design pretest-posttest control design, Metode quasi eksperimen kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dua teori digunakan dalam uji ini: Ha (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh model pembelajaran Wali Kelas Flipped terhadap hasil belajar siswa di kelas VII Informatika SMP N 2 Ampek Angkek; dan H₀ (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh model pembelajaran Flipped homeroom terhadap hasil belajar siswa di kelas VII Informatika SMP N 2 Ampek Angkek.. Analisis uji Wilcoxon menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar setelah diberikan perlakuan, meskipun dengan variasi yang berbeda. Namun uji hipotesis Mann-Whitney menunjukkan bahwa model pembelajaran Flipped Classroom tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Faktor-faktor seperti penyebaran informasi yang tidak biasa, kesesuaian model pembelajaran dengan atribut-atribut yang dipelajari, fluktuasi individu, kendala aset, komitmen siswa, dan sifat pelaksanaan mungkin mempengaruhi hasil-hasil ini. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Flipped Classroom tidak meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Flipped Classroom, Hasil Belajar Siswa*

Abstract

The purpose of the study was to examine the impact of the Flipped Classroom learning model on the learning outcomes of SMP N 3 Ampek Angkek students in Informatics subjects. By using Total Sampling, 55 students were sampled, divided into experimental and control classes. Using Group Design pretest-posttest control design, quantitative quasi-experimental method was used in this study. Two theories were used in this test: Ha (Alternative Hypothesis): There is an effect of the Flipped Classroom learning model on student learning outcomes in class VII Informatics SMP N 2 Ampek Angkek; and H₀ (Null Hypothesis): There

is no effect of the Flipped homeroom learning model on student learning outcomes in class VII Informatics SMP N 2 Ampek Angkek... Wilcoxon test analysis shows that both classes experienced an increase in the average learning outcomes after treatment, although with different variations. However, the Mann-Whitney hypothesis test shows that the Flipped Classroom learning model does not have a significant effect on student learning outcomes. Factors such as unusual information dissemination, the suitability of the learning model to the attributes being studied, individual fluctuations, asset constraints, student commitment, and the nature of implementation may have influenced these results. In conclusion, this study shows that the Flipped Classroom learning model does not significantly improve student learning outcomes.

Keywords : *Flipped Classroom Learning Model, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, Interaksi memainkan peran krusial baik dalam konteks formal maupun informal. Ini didukung oleh beragam metode dan model pembelajaran yang dirancang dengan harapan guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Pristiwanti, 2022) Dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil dicapai merupakan hal yang paling diinginkan. Ada berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti motivasi, lingkungan belajar, konsistensi, serta metode dan model pembelajaran yang digunakan. Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyatakan bahwa tujuan pembelajaran hanya dapat tercapai jika semua komponen yang relevan diperhatikan, termasuk penggunaan metode pembelajaran."(Djamarah & Zain, 2005)

Teknik pembelajaran merupakan pendekatan atau metodologi digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa atau peserta didik dengan keinginan untuk menjadikan suatu pengalaman berkembang yang dahsyat. Menurut Biggs, strategi pembelajaran mengacu pada bagaimana materi pembelajaran disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Strategi ini penting karena berdampak pada kecukupan dan produktivitas pengalaman mendidik dan berkembang. (Ahyat, 2017) Sutikno mengartikan taktik pembelajaran sebagai "cara guru menyajikan materi dengan maksud sepenuhnya membantu siswa dalam menciptakan pengalaman yang memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan."(Aditya, 2016). Taktik pembelajaran yang berbeda harus digunakan oleh guru untuk kelas yang berbeda. Penting bagi pendidik untuk memiliki dan menerapkan berbagai metodologi pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan lebih berhasil tercapai apabila digunakan teknik yang lebih efektif. (Nasution, 2017)

Yang juga penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ampuh dan terhebat adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara pandang yang krusial dalam mencapai kesuksesan tujuan belajar pembelajaran. Model pembelajaran, berbeda dengan metode, mencakup perencanaan pembelajaran lintas pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Strategi, sekali lagi, adalah cara menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran mencakup seluruh rangkaian latihan pembelajaran, sebelum dan sesudahnya, dengan memanfaatkan sarana-sarana yang tepat. Ungkapan "model" dapat diartikan

sebagai suatu sistem terorganisir untuk mengkoordinasikan pelaksanaan latihan pembelajaran. (Tayeb, 2017)

Model pembelajaran menggabungkan struktur yang berbeda, misalnya pembelajaran berbasis proyek, kooperatif, dan simulatif. Selain menggunakan strategi dan sarana pembelajaran yang tepat, tugas pendidik juga sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik. Hasil belajar digambarkan oleh perbedaan tingkah laku siswa, kemampuan, cara pandang dan informasi. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah seseorang belajar. menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dapat dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pendidik. (Nurrita, 2018)

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Agustus 2023 dengan salah satu guru Informatik di SMPN 2 Ampek Angkek bahawasanya sekolah tersebut belum adanya penggunaan model belajar secara khusus namun seringnya menggunakan model demonstrasi untuk pelajaran praktikum, sebagian siswa masih kesulitan memahami materi khususnya materi teori, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan belum adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan

untuk menghasilkan atau mengatasi masalah yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, agar nantinya dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal perlu adanya penerapan metode dan model pembelajaran yang bervariasi yang mampu membuat suasana belajar agar lebih baik. Adapun metode dan model pembelajaran yang cukup efektif menurut peneliti adalah model pembelajaran *flipped classroom*.

Jonathan Bergmann dan Aaron Sams, dalam buku mereka yang berjudul dalam terjemahan bahasa Indonesia *Balikkan Kelas Anda: Jangkau Setiap Siswa*, menjelaskan bahwa konsep dasar dari *flipped classroom* adalah mengubah urutan kegiatan belajar. Materi dasar diajarkan di rumah oleh siswa, sementara aktivitas yang biasanya merupakan tugas rumah dilakukan di kelas. Dengan menerapkan *flipped classroom*, pembelajaran difokuskan pada interaksi langsung di kelas, memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih mendalam dan mendukung pemahaman siswa secara kolaboratif. (Mubarak, 2017)

METODE

Dalam studi ini, cara atau metode yang peneliti terapkan merupakan kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Mohammad Ali, kuasi eksperimen memiliki kesamaan dengan eksperimen sejati, tetapi perbedaannya terletak pada seleksi subjek. Kuasi eksperimen tidak mengadakan penugasan secara acak, melainkan memanfaatkan kelompok yang telah ada sebelumnya. (Amelia Nurjanah et al., 2023) Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest control Group Design. Kelas eksperimen menerima perlakuan khusus, sementara kelompok kontrol tidak. Dengan kata lain, kita membandingkan perbedaan antara kedua kelompok tersebut sebelum dan setelah perlakuan. (Sugiyono, n.d.) Adapun gambaran dari penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. RancangannPretest-Posttest ControllGrouppDesign

Kelas	Awal	Perlakuan	Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Dalam penelitian ini, karena jumlah anggota populasi relatif kecil, semua anggota populasi dijadikan sampel menggunakan metode total sampling, di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh seluruh populasi. Jika jumlah anggota populasi terlalu besar, peneliti dapat mengambil sebagian sebagai representasi. Namun, jika populasi relatif kecil, sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber data. (SWARJANA , I. Ketut; SKM, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar Informatika siswa kelas VII SMP N 3 Ampek Angkek tahun ajaran 2023/2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 siswa dengan rincian 28 siswa kelas VII.1 dan 27 siswa kelas VII.2, teknik yang digunakan adalah teknik total sampling di mana seluruh anggota kelas di jadikan sampel dengan kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol. berdasarkan perhitungan dihasilkan bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen 66,43 dengan jumlah responden 28 siswa. Sedangkan pada kelas Kontrol memiliki rata-rata nilai *pretest* 70,74 dengan jumlah responden 27 siswa dan jelas terlihat adanya perbedaan namun tidak jauh sebelum diberikan *treatmen*/perlakuan. Selanjutnya setelah diberikan *treatmen*/perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol maka diperoleh nilai *posttest* dengan rata-rata 79,64 kelas eksperimen dan 75.00 pada kelas Kontrol.

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data hasil belajar Informatika pada pretest dan posttest memiliki distribusi normal atau tidak berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics v.26 Windows. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Normalitas Data Pretest Dan Posttes Hasil Belajar

No	Data	Sig. (2-tailed)	α (5%)	Keterangan
1	<i>Pre-test</i> eksperimen	0.147	0.05	Normal
2	<i>Pos-test</i> eksperimen	0.095	0.05	Normal
3	<i>Pre-test</i> Kontrol	0.062	0.05	Normal
4	<i>Pos-test</i> Kontrol	0.005	0.05	Tidak Normal

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak normalitas dan sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dinyatakan Normalitas. Nilai probabilitas di atas nilai sig yang terdapat dari data

soal tes hasil belajar informatika yaitu nilai kelas eksperimen berdistribusi normal dan dari tabel kelas Kontrol dijelaskan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukuran memiliki karakter yang sama atau tidak. Dengan pedoman pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogeny dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Uji homogeny menggunakan IBM SPSS Statistics v.26 for window.

Tabel 3. Tabel 3. Rekapitulasi Uji Homogenitas Data Pretest Dan Posttest

Hasil belajar	Levene Statistic)	α (5%)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Based on Mean	0,419	0.05	0.520	Homogenitas

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikas (Sig) based on mean adalah sebesar sebesar $0.520 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian posttes kelas eksperimen dan posttest kelas Kontrol adalah sama atau Homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan, Uji hipotesis ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji-t diganti dengan uji statistik non parametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel bebas. Salah satu alat uji dua sampel bebas yang digunakan secara luas dalam praktik adalah uji MannWhitney. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil hipotesis dengan uji Mann-Whitney dapat di lihat dari table berikut:

Tabel 4. Test Statisticsa Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney

Hasil Belajar Siswa	
Mann-Whitney U	303,500
Wilcoxon W	681,500
Z	-1,265
Asymp. Sig. (2-tailed)	,206
a. Grouping Variable: Kelas	

Hasil statistik yang telah dilakukan memperoleh nilai asymp.Sig.(2-tailed) sebesar ,206. Yang artinya $0,206 > 0,05$. Maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar siswa SMPN 3 Ampek

Angkek. Beberapa hal yang mempengaruhi sehingga hipotesis H_a di tolak adalah sebagai berikut

1. Di pengaruhi oleh distribusi data yang tidak normal
2. Kesesuaian dengan Konteks kurangnya atau kesesuaian antara model pembelajaran dan karakteristik siswa atau lingkungan belajar
3. Variabilitas Individual kebutuhan dan gaya belajar siswa secara individual
4. Keterbatasan Sumber Daya
5. Keterlibatan Siswa
6. Kualitas Implementasi

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan mengenai pengaruh penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil siswa SMPN 2 Ampek Angkek. Dengan mengunakan hasil perhitungan dengan SPSS pengujian hipotesis yang dilakukan penulis menggunakan uji MannWhitney maka di dapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0,206 > 0,05$ menunjukkan H_0 diterima dan H_a di tolak , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dalam model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar Informatika siswa kelas VII SMPN 3 Ampek Angkek. dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Susunan Artik. Pendidikan*, 1.
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Amelia Nurjanah, D., Casilta Widiyanti, Alifiah Sabrina Putri, Fradinda Amelia Hapipah, Hetri Yani Gulo, Rina Sunaryani, Satria Ahmad Syahputra, & Syafira Rizqi Pratiwi. (2023). Penerapan Materi Barisan Dan Deret Pada Matematika Ekonomi Terhadap Model Petumbuhan Penduduk. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 01–11. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i2.143>
- Djamarah, S., & Zain, A. (2005). *Strategi belajar mengajar*. 04(01), 58–85. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676#>
- Mubarok, A. (2017). Model Flipped Classroom Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding TEP Dan PDs*, 4(2), 184–188.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 9–16.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Pristiwanti, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.
- Sugiyono. (n.d.). *Statistika Untuk Penelitian*, 19th ed. .
- SWARJANA , I. Ketut; SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.